



PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2014-2023

**(THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND PROFIT GROWTH ON
COMPANY VALUE AT PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK 2014-
2023 PERIOD)**

Andy Anugrah Dharma Putra¹; Diana²; Arfie Yasrie³; Syamsul Adha⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, STIMI Banjarmasin, Indonesia

Email: andyputra0892@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2014-2023. Secara spesifik, penelitian ini mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel (kinerja keuangan dan pertumbuhan laba) terhadap nilai Perusahaan, serta pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kinerja keuangan maupun pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Kemudian secara simultan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode yang diteliti.

Kata Kunci : kinerja keuangan, pertumbuhan laba, nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial performance and profit growth on the firm value of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk during the 2014–2023 period. Specifically, this research evaluates the partial influence of each variable (financial performance and profit growth) on firm value, as well as the simultaneous influence of both variables on firm value. The study employs a quantitative method using the financial statements of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk for the 2014–2023 period. The results indicate that, partially, both financial performance and profit growth have a significant effect on the firm value of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Furthermore, simultaneously, financial performance and profit growth together have a significant impact on the firm value of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk during the examined period.

Keywords: financial performance, profit growth, firm value.

Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan presentasi kerja dalam

periode tertentu, Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ira Fitria, 2020)

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016).

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah kas, arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan masalah yang terkait dengan mata uang lain atau *flat*. Di sini, uang adalah alat pembayaran baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk giro dan cara pembayaran lainnya. Sebagai contoh, hal-hal penting yang perlu diatur, diperhatikan, dicatat dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan. Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan mengelola uang.

Kinerja Keuangan adalah spesifikasi ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba (Zulhelmy & Sukma, 2022), Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan dimana kondisi-kondisi tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat dilihat darin bagaimana perusahaan dapat terus menerus untuk meningkatkan labanya karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis keuangan perusahaan untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dian Kristina,2021)

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al. 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengevaluasi dan

kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya. Setiap perusahaan merupakan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, dan diperlakukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai perusahaan mengindikasi semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020). Pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih". Baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Utari dan Darsono 2014).

Menurut (Dianitha dkk, 2020) Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Husnan & Suwarsono, 2002), juga (Pratiwi dkk, 2023) "nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual". Menurut (Kasmir, 2012) "nilai perusahaan diukur menggunakan *Price book value* (PBV) sebagai satuan pengukur nilai buku atau PBV adalah suatu perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih per saham tersebut. (Kasmir 2017:16). Menurut Hery (2016:192) "perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula".

Nilai perusahaan sebuah kondisi dimana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut bediri (Gunardi et al., 2022). Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023.

Kerangka Teoritis

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja

keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut (Fahmi, 2015), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntasi Keuangan*) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan

Menurut Puspa Permata & Ghoni (2019), Fungsi pasar modal secara umum adalah sebagai sarana penambah modal bagi usaha, dan sebagai sarana pemerataan pendapatan. Namun menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tujuan penelitian kinerja keuangan, antara lain untuk mengetahui: tingkat rentabilitas atau profitabilitas, mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Sedangkan mengukur kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Pemilik perusahaan dituntut harus bisa memahami tentang rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari hal tersebut agar bisa mengukur keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya.

Adapun cara untuk mengukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) maupun dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Raiyan, et.al (2020) *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan perbandingan antara laba bersih dan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Sedangkan Rasio hutang, atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan membayai aktiva atau bagaimana hutang memengaruhi pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar pula utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan (Totop Sihombing, 2021).

Kemudian dalam hal pertumbuhan laba, Hery (2016) mengemukakan bahwa laba merupakan sebuah kemampuan untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, memprediksi suatu resiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain. Kemudian pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Besarnya Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Leverage, Tingkat Penjualan, dan Perubahan Laba masa lalu.

Dengan demikian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta harta yang dimiliki.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 62) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : 1) Besarnya Perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan semakin tinggi. 2) Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan laba yang diharapkan masih rendah. 3) Tingkat Leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung manipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. 4) Tingkat Penjualan. Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan perusahaan semakin tinggi. 5) Perubahan masa lalu. Semakin besar perubahan laba dimasa lalu., semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Nilai perusahaan wajib memberikan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian serta mempertahankan (Sumiati dan Indrawati, 2019). Menurut (Gunardi et al., 2022) Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Franita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Kerkaitan tersebut dengan akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Nilai Perusahaan merupakan tolak ukur dalam menilai perusahaan secara keseluruhan yang dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan investasi . Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham juga tinggi (Hemastutu, 2014). Hal yang sama dikemukakan oleh (Pertiwi 2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi pula prospek perusahaan di masa

yang akan datang serta semakin pula tingkat kesejahteraan pemegang saham (Torong, 2015)

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi nilai saham, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Harmono, 2015).

Menurut Chiristiawan dan Tarigan (2017), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

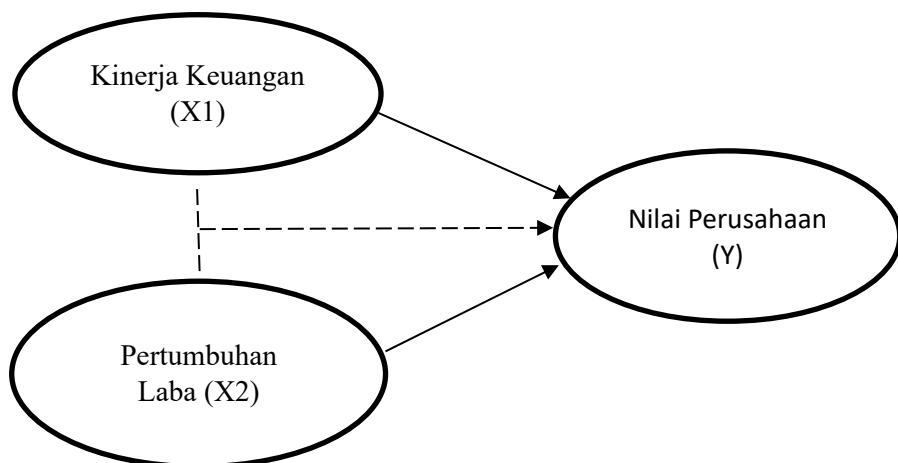
- a. Nilai nominal, yaitu nilai secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam suratan Daham kolektif.
- b. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacupada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku adalah perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi.
- e. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa yaitu merupakan bagian para pemegang saham.

Penilian perusahaan dapat memperngaruhi banyak faktor. Konsep penilaian perusahaan yang digunakan termasuk nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan Teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah: a) Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasinya proyeksi laba. b) Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas. c) Pendekatan deviden, antara lain metode pertumbuhan deviden. d) Pendekatan aktiva, antara lain metode penilian aktiva, e) Pendekatan harga saham. f) Pendekatan *economic value added*.

Pengukuran nilai perusahaan penting diketahui. Menurut (Brigham, E.F. and Houston, 2018:151) menyatakan *Price to Book Value* (PBV). adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk

menentukan keputusan berinvestasi. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan kerangka pikir yang berasal dari teori maupun penelitian terdahulu yang dipelajari, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2024

Keterangan :

- : Secara Parsial
- > : Secara Simultan

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang tersuktur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berpusat pada besar kecilnya kuantitas atau jumlah yang dapat diterapkan pada kejadian yang sedang diamati. Dimana objek penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023 yang di publikasikan pada website idx, yaitu www.idx.co.id.

Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan. Jenis data penelitian (Sanusi, 2014) adalah data sekunder, yaitu data atau sumber informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, tahun 2014-2023 melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari statistik SPSS versi 25 adalah program komputer yang di pakai untuk analisis statistik, untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2014-2023.

Jenis penelitian ini (Chandrarin, 2018) termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah model regresi berganda dengan terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Jika model regresi telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, melalui tahapan dalam pengujian statistic, maka analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur pengaruh satu atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan uji T (parsial). Sedangkan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh bersama-sama digunakan uji F (simultan).

Adapun model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y	:	Variabel Nilai Perusahaan
a	:	Konstanta
β_1, β_2	:	Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.
X_1, X_2	:	Variabel independen
e	:	Eror

Berdasarkan model persamaan umum regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = a + b_1KK + b_2ML + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	=	Nilai Perusahaan
A	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien regresi
KK	=	Kinerja Keuangan
ML	=	Pertumbuhan Laba
e	=	Error

HASIL PENELITIAN

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (*Ready-Mix Concrete/RMC*) serta mengelola tambang agregat dan trass. Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik.

Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 Desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP. Namun sejak 2001, mayoritas saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dimiliki oleh Heidelberg Cement Group yang berbasis di Jerman. Heidelberg Cement merupakan pemimpin pasar global dalam bidang agregat dan merupakan pemain terkemuka di industri semen dan beton. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen terbesar di dunia pada bidang bangunan. Indocement terus menambah jumlah pabrik hingga saat ini mencapai 12 pabrik, yang sebagian besar berada di Jawa. Sembilan pabrik berada di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berada di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sepanjang 2012, Indocement berhasil mengelola tiga kompleks pabrik berkelas dunia yang memproduksi semen berkualitas dan menorehkan prestasi luar biasa yang belum pernah dicapai sebelumnya. Mereka berhasil melampaui target pertumbuhan sekaligus melewati pertumbuhan industri. Dengan merek dagang "Tiga Roda", indocemen telah menjual sekitar 18 juta ton semen sepanjang 2012, termasuk angka tertinggi dalam penjualan semen indonesia. Adapun produk semen yang dihasilkan oleh Indocemnet adalah *Portland Composite Cemen* (PCC), *Ordinary Portland Cement* (OPC tipe I, II, dan V), *Oil Well Cement* (OWC), semen putih dan TR-30 Acian Putih.

Berdasarkan data penelitian, dilakukan uji regresi, dengan tahapan melakukan Uji Normalitas data untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data atau variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64190544
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.141
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 hasil uji normalitas menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.881	.105			17.956	.000		
Return On Asset (ROA)	8.042	1.023		.910	7.860	.000	.998	1.002
Pertumbuhan Laba	-.005	.002		-.326	-2.819	.026	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Return On Asset*(X1) mempunyai nilai *tolerance* 0,998 lebih besar dari 0,10 ($0,998 > 0,10$) dan nilai VIF pada variabel *Return On Equity* 1,002 lebih kecil dari 10,00 ($1,002 < 10$) sehingga dapat disimpulkan, variabel *Return On Equity*(X1) bebas dari gejala multikolinearitas. Variabel Pertumbuhan Laba (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,998 lebih besar dari 0,10 ($0,998 > 0,10$) dan nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Laba 1,002

lebih kecil dari 10,00 ($1,002 < 10$) sehingga dapat disimpulkan, variabel Pertumbuhan Laba (X2) bebas dari gejala multikolinearitas.

Berikutnya dilakukan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode $t-1$ dalam metode regresi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, dapat menggunakan uji *Runs Test*. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah yakni model terbebas dari autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan uji *Runs Test*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi melalui Runs Test

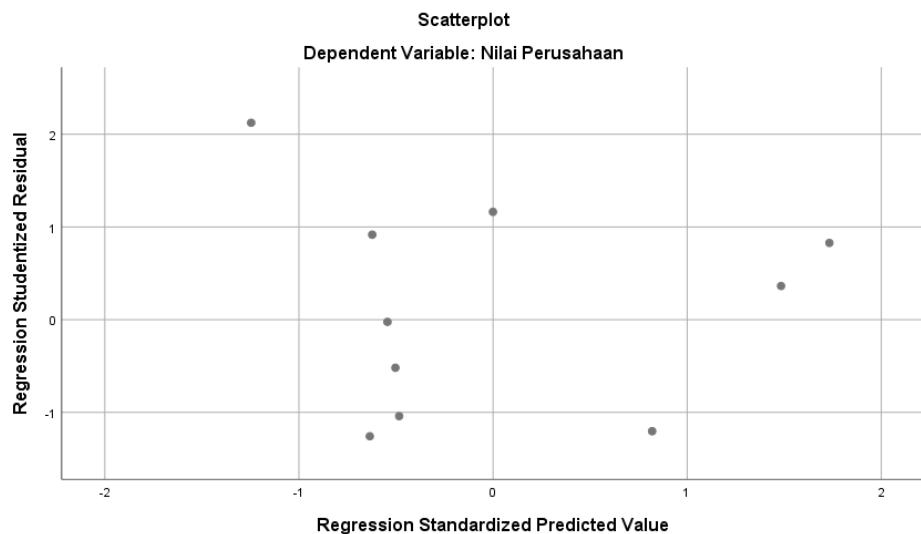
Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		.09888
Cases < Test Value		5
Cases \geq Test Value		5
Total Cases		10
Number of Runs		4
Z		-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Median

Sumber: Data diolah, 2024

Kriteria dalam uji Runs adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka bebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai Asymp. Sig adalah $0,314 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikutnya dilakukan uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yakni data tidak menciptakan aturan dan berdistribusi di atas maupun dibawah 0. Pengujian bisa dilakukan grafik scatterplot. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Garfik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 dimana titik pengelolaan data berdistribusi di atas dan dibawah titik origin. Titik data tidak membentuk pola apapun. Dengan demikian, disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis linear berganda, tergambar dalam table 5 berikut:

Tabel 3
Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.881	.105		17.956	.000
Return On Asset (ROA)	8.042	1.023	.910	7.860	.000
Pertumbuhan Laba	-.005	.002	-.326	-2.819	.026

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,881 + (8,042)X_1 + (-0,005)X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

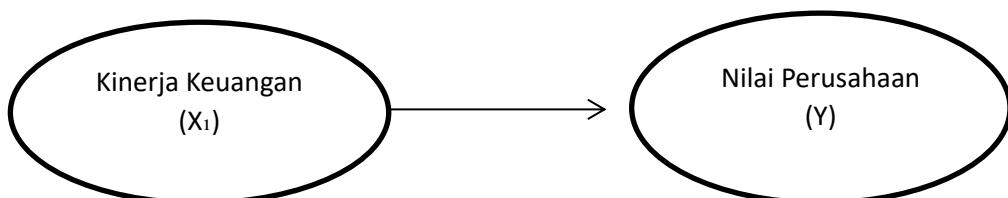
X₁ = Kinerja Keuangan

X₂ = Pertumbuhan Laba

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (β) senilai 1,881 yang menunjukkan bahwa jika variabel Kinerja Keuangan (X_1) dan Pertumbuhan laba (X_2) adalah 0, maka Nilai Perusahaannya 1,881. Dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dianggap tetap.
- b. Nilai kofisien regresi variabel Kinerja Keuangan (β_1) sebesar 8,042 yang bernilai signifikan, menyatakan bahwa dengan meningkatnya variabel X_1 maka akan meningkat variabel Y sebesar 8,042. Menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2023.
- c. Nilai kofisien regresi variabel Pertumbuhan Laba (β_2) sebesar -0,005 yang bernilai positive, menyatakan bahwa dengan meningkatnya variabel X_2 maka akan meningkatnya variabel Y sebesar -0,005. Menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2023.

Berikutnya dilakukan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen melalui uji parsial (Uji t) sebagai berikut:



Gambar 3

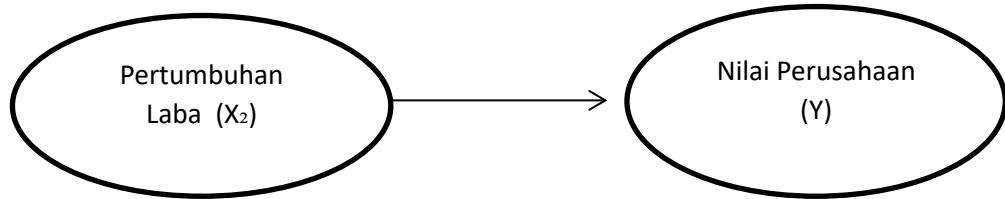
Konstelasi Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan :

Y	: $a + \beta X_1 + e_i$	
Y	: 1,915 + 7,909 + e_i	
S	: 1,397	
R	: 0,895	
R^2	: 0,800	
thitung	: 5,662	tabel : 2,365

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5,662 dan jika dibandingkan dengan nilai tabel sebesar 2,365 dapat dinyatakan bahwa nilai thitung > tabel maka berarti berpengaruh signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai Perusahaan, dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4
Konstelasi Variabel Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan :

$$Y : a + \beta X_1 + e_i$$

$$Y : 2,618 + -0,004 + e_i$$

$$S : 0,005$$

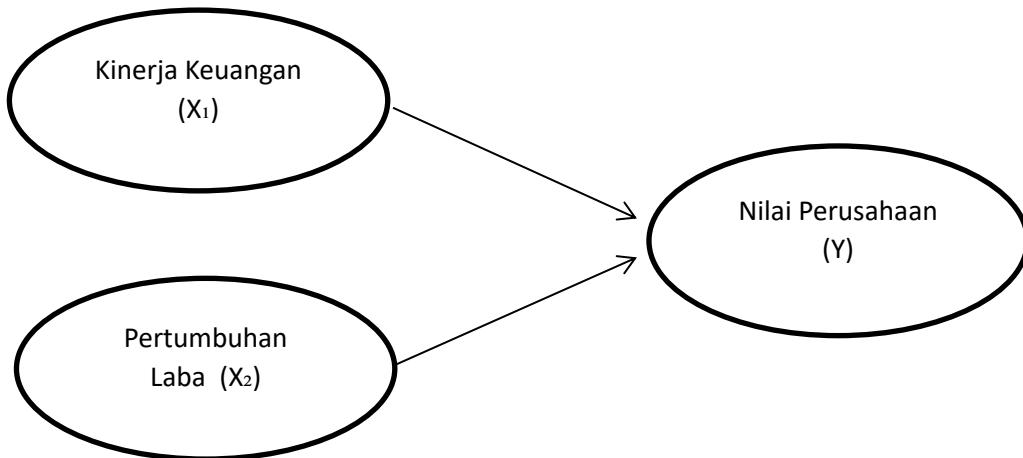
$$R : 0,284$$

$$R^2 : 0,081$$

$$\text{thitung} : -0,838 \quad \text{ttabel} : 2,365$$

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar -0,838 dan jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,365 dapat dinyatakan bahwa nilai thitung < ttabel maka berarti berpengaruh signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (uji f) dari Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan, sebagaimana terlihat dari gambar 5 berikut:



Gambar 5
Konstelasi Variabel Kinerja Keuangan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan :

Y	: $a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + ei$
Y	: $1,881 + 8,042 + -0,005 + ei$
S	: 1,023 0,002
R	: 0,952
R^2	: 0,906
Fhitung	: 33,912 Ftabel = 4,74

Berdasarkan gambar 5 di atas, diketahui bahwa Fhitung sebesar 33,19 dan jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 4,74 maka berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. periode 2014-2023.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, Dimana hasilnya terlihat pada table 6 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	R ²	thitung	tabel	Sig.	Keterangan n
X ₁ → Y	0,800	5,662	2,365	0,000	Sig.
X ₂ → Y	0,081	-0,838	2,365	0,426	Tidak Sig.
X ₁ X ₂ → Y	R ²	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan n
	0,906	33,912	4,74	0,000	Sig.

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis Pertama (H₁) diterima, dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 5,662 dengan taraf signifikan 0,000 artinya thitung > ttabel (5,662 > 2,365) dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. periode 2014-2023, dengan nilai R² sebesar 0,800 dengan kata lain *Return On Asset* berpengaruh sebesar 80% terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Hipotesis Kedua (H₂) ditolak, dapat dilihat dari nilai dapat dilihat nilai thitung sebesar -0,838 dengan taraf signifikan 0,426 artinya thitung < ttabel (-0,838 > 2,365) dan pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. periode 2014-2023, dengan nilai R² sebesar 0,081 dengan kata lain pertumbuhan laba berpengaruh sebesar 8,1% terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Hipotesis tiga (H_3) diterima, dapat dilihat dari nilai Fhitung sebesar 33,912 dengan taraf signifikan 0,000 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,912 > 4,74$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel berarti *Return On Asset* dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. periode 2014-2023. Koefisien determinasi didapat senilai R^2 sebesar 0,906 yang berarti *Return On Asset* dan pertumbuhan laba mempengaruhi harga saham sebesar 90,6% sedangkan sisanya 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa variabel Kinerja Keuangan (X_1) diketahui thitung sebesar $7,860 > 2,365$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kinerja Keuangan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil pengujian mengidentifikasi bahwa Kinerja Keuangan berperan penting dan memicu atas pengaruhnya nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan data penelitian perubahan signifikan pada nilai Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Penilaian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani dkk (2019) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berparuh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan dapat secara signifikan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) bahwa variabel Pertumbuhan Laba (X_2) diketahui thitung sebesar $-2,819 > ttabel 2,365$ dengan taraf signifikan $0,026 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil pengujian diatas mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan Laba berperan penting dan memicu atas pengaruhnya nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Praakarsa Tbk. Berdasarkan data penelitian perubahan signifikan pada nilai Pertumbuhan Laba dan Nilai Perusahaan.

Penilaian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Desiyanti dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan nilai perusahaan berkorelasi baik dan signifikan. Dengan kata lain, perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi dapat secara signifikan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (X_1) dan Pertumbuhan Laba (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung 33,912 lebih besar dari

Ftabel 4,74 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dan hipotesis keempat diterima.

Kesimpulan

Pertama, temuan menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan hitung sebesar 7,860 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen dapat menggunakan informasi kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Serta investor juga dapat menggunakan sebagai informasi tentang kinerja keuangan untuk mengevaluasi prospek investasi dalam perusahaan.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan hitung sebesar -2,819 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi 0,026 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen dapat menggunakan informasi tentang pertumbuhan laba untuk merumuskan strategi jangka panjang yang bertujuan untuk terus meningkatkan laba perusahaan. Serta investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan pertumbuhan laba yang stabil dan meningkat.

Terakhir, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 33,912 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 4,74. Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Investor dapat mempertimbangkan memasukkan saham PT Indocement Tunggal Prakarsa dalam portofolio mereka sebagai bagian dari strategi diversifikasi yang berfokus pada perusahaan dengan fundamental yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apionita, V. d. (2020). Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 " STIE Bangkinang 46.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi (1st ed.)* . Yogyakarta.
- Brigham, E. a. (2018). Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.). .
- Dianitha, K. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Berkala Akuntansi Dan Keuangan. 14–30.

- Fahmi. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.
- Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perusahaan.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022) *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harmono. (2015). Manajamen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis.
- Herawaty, E. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas, Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 .
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Martiana, Y. N. (2022). "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk.". *Journal Ekombis Review 10(1)*, 67-75.
- Pratiwi, D. D. (2023). The effect of applying the problem based learning model in the subject of practical accounting for service trade and manufacturing companies on the competency skills of class xi akl upt smkn 1 sidrap. *Jurnal eduscience*, 420–429.
- Raiyan, R. D. (2020). Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Graha Pusri Medika Palemban. *Jurnal INTEKNA 20(1):*, 9-15.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian Kuantitatif. PRISMAKOM. *Jurnal Pengembangan Manajamen, Bisnis, Keuangan, Dan Perbankan, Vol. 17*, Hal 21-36.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajamen*.
- Sutrisno. (2015). *Manajamen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi, Ekonesia*, Yogyakarta.
- Sumiati., & Indrawati, N. K. (2019). *Manajamen Keuangan Perusahaan*. Malang : Universitas Brawijaya
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.
- Wahyuningsih, D. M. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal STIE SEMARANG, VOL 8. 3,,* 2085-5656.

Apionita, Vinni, dan Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. STIE Bangkinang.

Permatasari, C. D., and A. Fitria. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham." Jurnal Ilmu Dan Riset ... Vol 9 No 7.

Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). Jurnal STIE Semarang Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016.

Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo

Sutrisno. (2008). Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA

Hemastuti, C.P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.4.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi 8. Jakarta: Airlangga.

Husnan, A., dan Pamudji, S. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting. ISSN (Online): 2337-3806, 2 (2): 1 – 8.

Pertiwi, et al. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba. ISSN: 2303-1174, 4 (1): 1369-1380.

Cecilia, S. Rambe, dan M.Z.B. Torong. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan. 16-19 September: 1-22.

- Harmono, 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10 (2): Hal.333-348.
- Christiawan, Y.J dan J. Tarigan. 2017. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9 (1): Hal.1-8.
- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. International Journal of Social Science and Business, 4(2), 189–196.
<https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>.
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta:
PT. Grasindo.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama.
UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sumiati., dan N. K. Indrawati. 2019. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang:
Universitas Brawijaya Press.
- Hanafi & Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keli. Yogyakarta:
UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanti. (2019). "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45." Vol 7 (3): 545–54.